



Optimalisasi Pengajian Mingguan Majelis Ta'lim Sebagai Media Peningkatan Pemahaman Agama dan Sosial Masyarakat di Desa Matawine Kecamatan Lakudo.Kab. Buton Tengah

Nurmin Aminu¹, Eka Rosmita Sari², Anisa Riskayati³, Fitriani B⁴, Hijrawatil Aswad⁵, Mitrakasih La Ode Onde⁶, Siti Nuraisya Febriani⁷, Dian Lestari Saleh⁸

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

E-mail : nurminaminu@gmail.com¹, ekharosmithasari@gmail.com², anisarizkayati@gmail.com³,
bfitriani91@gmail.com⁴, hijrawatil171208@gmail.com⁵, Mitrالاodeonde@gmail.com⁶,
dianlestarisaleh@gmail.com⁸

Abstrak

Pengajian mingguan Majelis Ta'lim memiliki peran penting sebagai media peningkatan pemahaman agama dan sosial masyarakat di Desa Matawine, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengajian sebagai sarana edukasi keagamaan dan memperkuat hubungan sosial antarwarga. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman agama, dengan 75% peserta mengalami kemajuan dalam pemahaman tentang praktik ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa. Selain itu, pengajian ini juga berperan dalam mempererat silaturahmi antar masyarakat, di mana 65% peserta merasakan peningkatan kedekatan dengan sesama warga setelah mengikuti program. Kegiatan ini juga berhasil menarik keterlibatan pemuda dan anak-anak, yang diharapkan menjadi generasi penerus dalam kegiatan keagamaan. Pembahasan dalam kegiatan ini meliputi strategi optimalisasi pengajian melalui metode interaktif dan relevansi materi yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Meski demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu peserta dan dukungan fasilitas masih perlu diatasi untuk keberlanjutan program. Kesimpulannya, pengajian mingguan di Majelis Ta'lim Desa Matawine efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan kualitas hubungan sosial, namun diperlukan peningkatan dari aspek dukungan infrastruktur dan partisipasi lebih luas dari masyarakat.

Kata kunci: Pengajian mingguan, Majelis Ta'lim, Pemahaman agama, Hubungan sosial.

Abstract

The weekly Majelis Ta'lim religious study has an important role as a medium for increasing religious and social understanding in the community in Matawine Village, Lakudo District, Central Buton Regency. This program aims to optimize religious study as a means of religious education and strengthening social relations between residents. This study used a participatory method, in which the community was actively involved through observation, interviews, and questionnaires. The results of the community service showed a significant increase in religious understanding, with 75% of participants experiencing progress in understanding worship practices such as prayer, zakat, and fasting. In addition, this study also plays a role in strengthening ties between communities, where 65% of participants felt an increase in closeness with fellow residents after participating in the program. This activity also succeeded in attracting the involvement of youth and children, who are expected to become the next generation in religious activities. The discussion in this activity includes strategies for optimizing religious studies through interactive methods and the relevance of materials that are adjusted to community conditions. However, several obstacles such as limited participant time and support facilities still need to be overcome for the sustainability of the program. In conclusion, weekly religious studies at the Ta'lim Assembly of Matawine Village are effective in improving religious understanding and the quality of social relations, but improvements are needed in terms of infrastructure support and wider participation from the community.

Keywords: Weekly religious studies, Ta'lim Assembly, Religious understanding, Social relations.

Copyright (c) 2024 Nurmin Aminu, Eka Rosmita Sari, Anisa Riskayati, Fitriani.B, Hijrawatil Aswad, Mitrakasih La Ode Onde, Siti Nuraisya Febriani, Dian Lestari Saleh

✉ Corresponding author

Address : Kota Baubau

Email : nurminaminu@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1061>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pengajian mingguan di majelis ta'lim memiliki peran signifikan dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Indonesia (Rini Putri, 2023). Majelis ta'lim sering kali menjadi tempat berkumpulnya berbagai kelompok masyarakat untuk mempelajari agama Islam dan mempererat tali silaturahmi. Namun, di tengah perkembangan zaman yang semakin modern dan kompleks, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh majelis ta'lim dalam mengelola pengajian mingguan. Tantangan ini terkait dengan keberlanjutan program, partisipasi jamaah, serta relevansi materi yang disampaikan. Permasalahan-permasalahan ini memerlukan solusi yang inovatif agar pengajian mingguan tetap relevan, menarik, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Majelis ta'lim telah menjadi bagian integral dari kehidupan keagamaan di berbagai wilayah Indonesia. Pengajian mingguan yang diselenggarakan di majelis ta'lim biasanya dihadiri oleh jamaah yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, baik dari kalangan ibu rumah tangga, pekerja, hingga lansia. Di beberapa majelis, pengajian juga dihadiri oleh kalangan pemuda yang mulai tertarik untuk memperdalam ilmu agama. Meskipun memiliki peran yang sangat penting, majelis ta'lim, terutama yang ada di tingkat lokal dan pedesaan, masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan pengajian mingguan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa pengurus majelis ta'lim, terdapat beberapa masalah yang sering muncul, antara lain: Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh majelis ta'lim adalah fluktuasi partisipasi jamaah dalam pengajian mingguan. Kehadiran jamaah sering kali tidak konsisten, di mana jumlah jamaah dapat menurun secara drastis pada minggu-minggu tertentu. Kondisi ini terutama

terjadi ketika materi yang disampaikan dianggap monoton atau tidak relevan dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari jamaah. Sebagai contoh, beberapa jamaah merasa bahwa ceramah yang hanya berfokus pada aspek-aspek teologis tanpa mengaitkannya dengan permasalahan sosial atau kehidupan sehari-hari kurang menarik bagi mereka. Selain itu, pengajian mingguan di majelis ta'lim juga sering kali didominasi oleh kalangan ibu-ibu dan lansia, sementara partisipasi pemuda masih sangat minim. Padahal, pemuda merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat menjaga kesinambungan kegiatan keagamaan di masa depan. Kurangnya partisipasi pemuda dalam pengajian mingguan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode penyampaian yang kurang interaktif, minimnya diskusi yang relevan dengan isu-isu yang mereka hadapi, serta kurangnya pendekatan yang kreatif dalam menarik minat mereka. Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pengajian mingguan adalah materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi, banyak majelis ta'lim yang masih menggunakan metode ceramah satu arah dengan materi yang kurang beragam dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Materi pengajian cenderung berfokus pada masalah-masalah keagamaan yang normatif tanpa mengaitkannya dengan konteks sosial dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat modern, seperti kesehatan mental, ekonomi keluarga, dan lingkungan. Hal ini menyebabkan beberapa jamaah merasa bahwa pengajian yang dihadiri tidak memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Masalah lain yang juga sering muncul adalah metode penyampaian yang digunakan dalam pengajian. Mayoritas pengajian mingguan di majelis ta'lim masih menggunakan format ceramah satu arah,

di mana ustadz/ustadzah memberikan materi tanpa melibatkan jamaah secara aktif. Akibatnya, jamaah sering kali merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pengajian secara rutin. Padahal, perkembangan teknologi dan metode pembelajaran interaktif saat ini memungkinkan adanya pendekatan yang lebih bervariasi dan menarik, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media visual yang dapat memperkaya pengalaman belajar jamaa. Selain itu juga beberapa majelis ta'lim juga menghadapi kendala dalam hal sumber daya, baik dari segi keuangan, sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia. Banyak majelis ta'lim yang masih mengandalkan donasi dari jamaah atau masyarakat sekitar untuk membiayai kegiatan operasional mereka. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah atau organisasi keagamaan, juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan program pengajian mingguan yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Mitra utama dalam program ini adalah pengurus majelis ta'lim yang mengelola pengajian mingguan di Desa Matawine. Pengurus majelis ta'lim umumnya terdiri dari orang-orang yang memiliki semangat tinggi dalam menjalankan syiar agama, namun di sisi lain mereka juga menghadapi berbagai keterbatasan. Berdasarkan hasil diskusi dan observasi lapangan, permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pengelolaan pengajian mingguan dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Kurangnya Keterampilan dalam Mengelola Pengajian, 2. Minimnya Penggunaan Teknologi dalam Pengajian, 3. Kesulitan dalam Meningkatkan Partisipasi Jamaah, 4. Tidak Adanya Evaluasi yang Sistematis, 5. Tantangan dalam Mengembangkan Materi yang Sesuai Kebutuhan Jamaah.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, majelis ta'lim memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi media yang lebih efektif dalam membina masyarakat, baik dari segi keagamaan maupun sosial. Dengan dukungan yang tepat, pengajian mingguan di majelis ta'lim dapat dioptimalkan untuk menjadi media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan dalam program ini antara lain: Penggunaan Teknologi untuk Memperluas Jangkauan, Pengembangan Modul Pengajian yang Kontekstual, dan Pelibatan Pemuda.

METODE

Program optimalisasi pengajian mingguan majelis ta'lim memerlukan pendekatan sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pelaksanaan program ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari persiapan, implementasi, hingga evaluasi. Berikut adalah rincian tahapan dan metode yang akan digunakan:

1. Tahap Persiapan

1.1. Analisis Kebutuhan

Sebelum pelaksanaan program dimulai, akan dilakukan analisis kebutuhan jamaah majelis ta'lim terkait materi pengajian dan metode penyampaian. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Survei Jamaah: Kuesioner akan disebarakan kepada jamaah untuk mengetahui preferensi mereka terhadap tema pengajian, format penyampaian, dan harapan mereka terhadap pengajian mingguan. Diskusi dengan Pengurus Majelis Ta'lim: Pengurus majelis ta'lim akan diajak berdiskusi untuk membahas masalah yang dihadapi serta potensi yang dapat dikembangkan dalam majelis ta'lim tersebut. Kajian Literatur: Literatur terkait topik pengajian yang relevan akan dikaji, termasuk riset tentang

pengelolaan majelis ta'lim, strategi peningkatan partisipasi jamaah, serta inovasi dalam metode pengajaran keagamaan.

1.2. Pengadaan Pelatihan bagi Pengurus Majelis

Pengurus majelis ta'lim akan mendapatkan pelatihan dalam beberapa bidang untuk mendukung pelaksanaan program, meliputi: Pelatihan Manajemen Program: Meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengajian mingguan. Pelatihan Teknologi Digital: Pengurus akan diajarkan cara menggunakan platform digital seperti media sosial, aplikasi live streaming, dan podcast untuk mendukung pengajian. Pelatihan Fasilitasi: Agar pengurus dapat memfasilitasi diskusi atau kegiatan interaktif selama pengajian berlangsung.

2. Tahap Implementasi

2.1. Pelaksanaan Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan akan dilaksanakan dengan format yang lebih interaktif dan bervariasi, sebagai berikut: Ceramah Interaktif: Materi akan disampaikan oleh ustadz/ustadzah, namun dengan metode yang melibatkan jamaah secara aktif. Setiap sesi akan diikuti dengan diskusi kelompok dan tanya jawab. Pemanfaatan Media Visual dan Audio: Video pendek, presentasi, atau podcast akan digunakan sebagai bagian dari pengajian untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Kolaborasi dengan Pemuda: Pemuda akan dilibatkan secara aktif sebagai penggerak kegiatan, baik dalam penyusunan materi maupun dalam penyelenggaraan kegiatan sosial yang berkaitan dengan materi pengajian.

2.2. Penggunaan Teknologi untuk Memperluas Jangkauan

Pengajian yang diselenggarakan akan disiarkan melalui platform digital, seperti: Live Streaming di Media Sosial: Pengajian mingguan akan disiarkan secara langsung melalui platform seperti YouTube atau Instagram, sehingga jamaah yang tidak dapat hadir secara fisik masih bisa mengikuti pengajian. Pembuatan Podcast dan Video Pengajian: Materi pengajian akan diolah menjadi podcast atau video pendek yang dapat diakses oleh jamaah kapan saja. Hal ini juga bertujuan untuk menjangkau kalangan yang lebih muda dan modern.

2.3. Kegiatan Sosial Berbasis Pengajian Sebagai Bentuk Penerapan Materi

Pengajian yang lebih kontekstual dan aplikatif, program ini akan menyelenggarakan kegiatan sosial yang berkaitan dengan tema pengajian. Beberapa kegiatan yang direncanakan antara lain: Bakti Sosial: Pengajian yang membahas tentang ekonomi Islam akan diikuti dengan kegiatan bakti sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Seminar Kesehatan Mental dan Spiritual: Pengajian yang membahas tentang kesehatan mental akan diikuti dengan seminar atau konseling yang melibatkan ahli kesehatan mental.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

3.1. Monitoring Berkala

Monitoring akan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang diharapkan. Monitoring ini mencakup:

Evaluasi Partisipasi Jamaah: Kehadiran jamaah akan dipantau setiap minggu untuk

melihat perkembangan partisipasi, terutama dari kalangan pemuda.

Penggunaan Teknologi: Penggunaan platform digital akan dievaluasi melalui jumlah penonton dan interaksi yang terjadi selama live streaming atau podcast.

3.2. Evaluasi Program

Evaluasi menyeluruh akan dilakukan pada akhir program untuk menilai efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi ini mencakup: **Kepuasan Jamaah:** Survei akan dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan jamaah terhadap materi dan metode penyampaian pengajian. **Perubahan Pemahaman Agama dan Sosial:** Evaluasi kualitatif melalui wawancara atau diskusi kelompok untuk menilai peningkatan pemahaman agama dan kesadaran sosial di kalangan jamaah. **Evaluasi Partisipasi Pemuda:** Tingkat keterlibatan pemuda dalam program akan dianalisis, termasuk kontribusi mereka dalam kegiatan pengajian dan kegiatan sosial.

3.3. Pengembangan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi, program akan diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk pelaksanaan di masa mendatang. Materi pengajian dapat disesuaikan dengan tema baru yang relevan, dan teknologi digital akan terus digunakan untuk menjangkau lebih banyak jamaah. Dengan metode pelaksanaan ini, program optimalisasi pengajian mingguan di majelis ta'lim diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama dan sosial masyarakat, serta meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Peningkatan Pemahaman Agama

Setelah pelaksanaan kegiatan pengajian mingguan di Majelis Ta'lim Desa Matawine, terjadi peningkatan pemahaman agama di kalangan peserta. Dari hasil observasi dan wawancara, mayoritas peserta, terutama ibu rumah tangga dan anggota masyarakat dengan latar belakang pendidikan formal yang rendah, menyatakan bahwa mereka mulai memahami dasar-dasar akidah, fiqh, serta akhlak lebih baik. Sebelumnya, mereka hanya memahami secara terbatas mengenai beberapa ritual keagamaan, namun melalui pengajian ini, mereka lebih mendalami konteks dan hikmah dari ajaran Islam yang dijalankan sehari-hari.

Berdasarkan data kuesioner yang disebarkan sebelum dan sesudah program berlangsung, terlihat adanya peningkatan sebesar 75% pada indikator pemahaman peserta terkait praktik ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa. Hal ini menunjukkan efektivitas program pengajian dalam meningkatkan kualitas religiusitas peserta.

2. Peningkatan Hubungan Sosial Masyarakat

Selain peningkatan pemahaman agama, program pengajian juga berdampak positif pada hubungan sosial antar masyarakat di Desa Matawine. Program ini menjadi wadah untuk mempererat silaturahmi antar warga desa yang sebelumnya jarang berinteraksi secara mendalam. Melalui kegiatan pengajian, peserta tidak hanya terlibat dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam diskusi sosial, berbagi pengalaman hidup, dan menyelesaikan masalah bersama. Berikut dokumentasinya:

Data yang diperoleh dari diskusi kelompok menunjukkan bahwa 65% peserta merasakan peningkatan kedekatan dengan sesama warga desa setelah rutin mengikuti pengajian. Beberapa masalah sosial, seperti perselisihan kecil antar tetangga, mulai berkurang karena adanya ruang untuk musyawarah dalam pengajian mingguan. Pengajian juga menjadi ruang bagi perempuan untuk lebih aktif dalam komunitas dan menyuarakan pendapat terkait isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

a. Keterlibatan Pemuda dan Anak-anak

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah mulai terlibatnya pemuda dan anak-anak dalam beberapa sesi pengajian. Meski mayoritas peserta masih didominasi oleh ibu rumah tangga, kehadiran pemuda mulai meningkat, terutama dalam kegiatan-kegiatan tambahan seperti diskusi keagamaan dan bimbingan belajar Al-Qur'an. Pengajian ini berhasil menarik minat anak-anak dan remaja melalui pendekatan yang lebih interaktif dan materi yang disesuaikan dengan usia mereka.

Berikut dokumentasinya:



Gambar 1. Pengajian anak-anak

Partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan diharapkan dapat menciptakan regenerasi yang baik dalam komunitas keagamaan desa, serta mencegah mereka dari pengaruh negatif

lingkungan yang dapat menghambat perkembangan moral dan spiritual.

b. Pembahasan

1. Strategi Optimalisasi Pengajian

Optimalisasi pengajian mingguan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pengajian tidak hanya berfokus pada penyampaian ceramah, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan sesi berbagi pengalaman. Hal ini penting untuk memaksimalkan pemahaman peserta dan mendorong mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut dokumentasinya:



Gambar 2. Optimalisasi Pengajian Mingguan

Selain itu, penggunaan materi yang terstruktur dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Materi pengajian disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, misalnya tentang cara mendidik anak dalam Islam, peran perempuan dalam masyarakat, serta penguatan akhlak mulia di tengah tantangan modernisasi. Penyampaian materi dilakukan oleh ustadz yang kompeten dan berpengalaman, yang mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat desa.

2. Pengaruh Positif terhadap Kualitas Kehidupan Sosial

Pengajian tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Kegiatan ini berhasil menciptakan ruang bagi masyarakat untuk saling mengenal lebih baik, membangun solidaritas, serta mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Pengajian juga menjadi sarana untuk menyelesaikan konflik sosial di masyarakat secara damai dan musyawarah. Pembahasan masalah sosial yang relevan, seperti dampak teknologi terhadap anak-anak, pentingnya pendidikan, dan pengelolaan ekonomi keluarga, turut memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat desa. Ini menunjukkan bahwa pengajian dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang efektif dalam memfasilitasi penyelesaian masalah secara kolektif. Berikut Dokumentasinya:



Gambar 3. Bakti Sosial dengan Masyarakat Setempat

3. Kendala dan Tantangan

Meskipun pengajian ini telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan komitmen peserta, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki banyak tanggung jawab domestik. Untuk mengatasi hal ini, pengajian perlu dijadwalkan secara lebih fleksibel

agar dapat menyesuaikan dengan rutinitas harian peserta.

Selain itu, fasilitas pendukung, seperti tempat yang nyaman dan media pembelajaran, masih perlu ditingkatkan. Dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai akan sangat membantu keberlanjutan program ini. Ke depan, perlu juga dipertimbangkan penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi keagamaan atau platform pembelajaran online, untuk memperluas jangkauan pengajian dan menarik lebih banyak partisipan.

SIMPULAN

Optimalisasi pengajian mingguan di Majelis Ta'lim Desa Matawine telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama dan kualitas hubungan sosial masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif dan materi yang relevan, pengajian ini menjadi media yang efektif dalam menciptakan komunitas yang religius dan harmonis. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dari segi dukungan fasilitas dan komitmen peserta agar pengajian dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Majelis Ta'lim dan warga Masyarakat di Desa Matawine yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi, serta ucapan terimakasih kepada semua tim penyelenggara kegiatan PKM, terutama mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mempersiapkan segala sesuatu, sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik.

- 891 *Optimalisasi Pengajian Mingguan Majelis Ta'lim Sebagai Media Peningkatan Pemahaman Agama dan Sosial Masyarakat di Desa Matawine Kecamatan Lakudo.Kab. Buton Tengah – Nurmin Aminu, Eka Rosmita Sari, Anisa Riskayati, Fitriani.B, Hijrawatil Aswad, Mitrakasih La Ode Ode, Siti Nuraisya Febriani, Dian Lestari Saleh*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1061>

DAFTAR PUSTAKA

- Aminu, N., Aswad, H., Manaf, A., Rosmitasari, E., Ode, M. L. O., Yurfiah, Y., & Nurjani, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Kepada Anak Melalui Kegiatan Tpa Di Kelurahan Holimombo. *Jurnal Abdidas*.
<https://doi.org/10.31004/Abdidas.V3i6.737>
- Andryanto, T., & Aruan, M. C. (2021).
- Aplikasi Sistem Penilaian Pengajian Santri Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Berbasis Java Netbeans. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*.
- Harefa, E. H., Tegeh, I. M., & Ujianti, P. R. (2022). Metode Pembelajaran Interaktif Penggolongan Benda Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*.
<https://doi.org/10.23887/Jibk.V13i3.53267>
- Isni, K., Laila, F. N., Mustanginah, T., & Saidah, A. (2023). Peran Remaja Dalam Kegiatan Kampung Tangguh Bencana Ledoksari, Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
<https://doi.org/10.33221/Jikm.V12i04.2181>
- Rahmawati, B. F., Badarudin, B., & Hadi, M. S. (2020). Penggunaan Media Interaktif Power Point Dalam Pembelajaran Daring. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*.
<https://doi.org/10.29408/Fhs.V4i2.3135>
- Rini Putri, A. (2023). Majelis Ta'lim Nurul Muslimat Sebagai Pembangun Solidaritaspada Perempuan Di Cumateh Jorong V Sungai Jariang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*.
<https://doi.org/10.24952/Tazkir.V9i1.7888>
- Sudarmanto, E., Amarullah, A., Saleh, H., & Yusuf, S. R. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Dengan Konsep Sintesis Sains Dan Al-Quran (Ssq).
Jurnal Kajian Islam Modern.
<https://doi.org/10.56406/Jkim.V9i02.290>
- Sultan, S. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan, Pemahaman Agama Islam Bahwa Kebersihan Merupakan Sebagian Daripada Iman Di Kecamatan Somba Opu. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
<https://doi.org/10.26618/Jtw.V7i01.7099>
- Wiarsih, N., & Astawan, I. G. (2021). Pendidikan Responsif Gender Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Proses Pembelajaran. *Mimbar Ilmu*.
<https://doi.org/10.23887/Mi.V26i2.38505>